

# PROSIDING SEMINAR HASIL PENELITIAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Kebijakan Berbasis Bukti untuk Memperkuat Kemerdekaan Belajar  
dan Ketahanan Budaya di Masa Pandemi

Tahap II





# **PROSIDING SEMINAR HASIL PENELITIAN TAHUN 2020**

Kebijakan Berbasis Bukti untuk Memperkuat Kemerdekaan Belajar  
dan Ketahanan Budaya di Masa Pandemi

Tahap II

Bogor 7-9 Desember 2020



PUSAT PENELITIAN KEBIJAKAN  
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN  
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
2020

**PROSIDING SEMINAR HASIL PENELITIAN TAHUN 2020**  
**Kebijakan Berbasis Bukti untuk Memperkuat Kemerdekaan Belajar dan**  
**Ketahanan Budaya di Masa Pandemi Tahap II**

**Pengarah**

Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan  
Sekretaris Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan

**Penanggung Jawab**

Kepala Pusat Penelitian Kebijakan

**Reviewer**

Ir. Heru Triyono, M.Sc., Dr. Aos Santosa, M.Pd., Rahmat Hidayat, Ph.D, Dr. Muktiono Waspodo, Prof. Dr. Sasmoko, M.Pd, Dr. Syaikhu Usman, Prof. Muchlas Samani, Dr. Ali Akbar, S.S., M.Hum

**Penyunting Isi**

Irsyad Zamjani, Ph.D, Nur Berlian VA, M.S.E, Relisa, S.S., Dyah Suryawati, S.Si., Untung Tri Rahmadi, S.Sos. Sisca Fujianita, S.Pd., Genardi Atmadiredja, S.Sn., M.Sn

**Penyunting Bahasa**

Ninawati Syahrul, M.Pd, S.R.H. Sitanggang, M.A.

**Panitia Pelaksana**

Dra. Asri Ika Dwi Martini, Relisa, SS, Joko Purnama, M.Sc, Erni Hariyanti, S.Psi, Maya Indrya, A.Md, Genardi Atmadiredja, S.Sn, M.Sn, Fadhilah Darma Sulisty, S.Kom, Sumiyati

**Desain Sampul dan Isi**

Genardi Atmadiredja, S.Sn., M.Sn

xiii + 626 hlm; 21,0 cm x 29,7 cm

ISBN: 978-623-6044-03-2

**Penerbit:**

Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan  
Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan  
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

**Redaksi:**

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Gedung  
E Lantai 19  
Jalan Jenderal Sudirman-Senayan, Jakarta 10270  
Telp. +6221-5736365  
Faks. +6221-5741664  
Website: <http://puslitjakdikbud.kemdikbud.go.id>  
Email: [puslitjakbud@kemdikbud.go.id](mailto:puslitjakbud@kemdikbud.go.id)

Cetakan pertama, Desember 2020

PERNYATAAN HAK CIPTA

© Puslitjakdikbud/Copyright@2020

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.

# KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh,*

**A**lhamdulillah, puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas berbagai pemberian nikmat dan ridho-Nya sehingga pada siang hari ini kita dapat berkumpul bersama dalam rangka penyelenggaraan Seminar Hasil Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020 yang dilaksanakan oleh Pusat Penelitian Kebijakan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Saya menyambut baik dan menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak, khususnya panitia penyelenggara Puslitjak atas terlaksananya seminar ini sehingga Saya berkesempatan hadir dan bersilaturahmi serta dapat menyampaikan beberapa informasi penting/pesan dalam rangka peningkatan kualitas dan kebermanfaatan hasil penelitian/kajian

Kegiatan Seminar perlu menjadi salah satu program unggulan bagi para peneliti dalam rangka pengembangan dan pemanfaatan hasil penelitian sebagai bahan untuk merumuskan beberapa opsi/saran kebijakan di bidang pendidikan dan kebudayaan. Hal ini mengingat, seminar merupakan cara efektif dalam memberikan masukan konstruktif dalam mengemas ide-ide terkini melalui tukar menukar informasi (*sharing*) dalam rangka hasil penelitian sehingga lebih berkualitas dan memiliki nilai kementerian yang juga tinggi pula

Melalui seminar ini, Saya mengajak Saudara berpartisipasi aktif dan memanfaatkan seminar ini sehingga pembahasan isu-isu strategis hasil-hasil penelitian dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam penyusunan rancangan kebijakan pendidikan dan kebudayaan untuk menunjang terwujudnya kebijakan strategis Kemdikbud, dalam mendukung Pembangunan Nasional.

Setiap elemen kelembagaan perlu saling bekerja sama dan saling membutuhkan. Seminar ini memiliki fungsi yang penting sebagai wahana pertemuan ilmiah dan bertukar informasi terkait dengan hasil-hasil penelitian kebijakan pendidikan dan kebudayaan yang dikembangkan oleh para peneliti, perekayasa, dan analis data dari Puslitjak dan Pusat-Pusat lain di Lingkungan Balitbang dan Perbukuan, serta para peneliti dari Lembaga Penelitian Mitra, dan akademisi Perguruan Tinggi.

Peneliti, Perekayasa, dan Akademisi merupakan aset penting bagi suatu bangsa dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mencari solusi bagi masalah bangsa. Untuk itu, agar hasil penelitian/perekayasa berdampak pada kebutuhan para pemangku kepentingan (*stakeholders*), maka akan sangat baik jika hasil penelitian memberikan manfaat tidak hanya untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga berorientasi pada pemecahan permasalahan pembangunan, khususnya pendidikan dan kebudayaan.

Untuk itu, hasil penelitian/rekayasa harus berkualitas dan tepat waktu. Artinya, manakala dibutuhkan maka hasil kerja penelitian/perekayasa itu juga siap untuk dipergunakan sebagai bahan masukan rumusan kebijakan. Oleh karena itu, peneliti/perekayasa harus berkompeten dalam (1) mengidentifikasi permasalahan yang bermuara ke masa depan, dan (2) mampu mengkomunikasikan dan mensosialisasikan hasilnya. Peneliti/perekayasa harus berorientasi pada upaya menyumbang atau menyempurnakan kebijakan pendidikan dan kebudayaan, baik untuk penyempurnaan kebijakan yang sedang dilaksanakan maupun untuk mengantisipasi kebijakan ke depan.

Adanya pola pikir dan paradigma Balitbang harus dapat menyesuaikan dengan perubahan kebutuhan. Puslitjak Balitbang bukan hanya sekedar unit birokrasi yang bertugas sebagai unit pendukung (administrasi), namun harus menjadi "Lembaga yang tahu lebih dahulu" tentang masa depan Pendidikan dan Kebudayaan di Indonesia yang tentunya berangkat dari kebijakan pendidikan dan kebudayaan yang didasarkan dari hasil-hasil penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan.

Menjawab tantangan itu, peneliti dan perekayasa harus mampu menjadi sumber bagi ide/gagasan yang dapat diandalkan untuk alternatif solusi di lingkungan Kemendikbud. Pola pikir lama dalam penelitian harus diganti dengan pola pikir baru yang lebih memadai. Pola kerja Balitbang dalam memikirkan penelitian biasanya terjadi setelah peristiwa atau isu-isu baru bermunculan. *Pola pikir baru* yang perlu lahir bahwa Balitbang harus lebih proaktif dan terdepan dalam melakukan penelitian dengan kepekaan terhadap isu-isu terkini. *Pola pikir lain*, menyangkut identifikasi masalah yang biasanya hanya mengaitkan persoalan dalam lingkup terbatas/internal Balitbang harus diubah dengan cakupan lingkup eksternal dengan memperluas interaksi pada berbagai unit atau pemangku kepentingan lainnya.

Para peneliti/perekayasa, diharapkan mampu mengidentifikasi berbagai masalah dan isu-isu kritis di bidang pendidikan dan kebudayaan yang baik langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh terhadap berbagai rencana strategis yang telah dicanangkan oleh Kemdikbud. Peneliti/Perakayasa harus mampu menemukan penyebab utama, dan alternatif solusi terhadap permasalahan yang ditemukan. Beberapa permasalahan yang sekarang tengah dihadapi dan tantangan ke depan yang perlu diantisipasi antara lain adalah perubahan penyelenggaraan pendidikan dan kebudayaan sebagai dampak dari masa Pandemi COVID-19. Saat ini dan ke depan, penyelenggaraan Pendidikan tentunya tidak akan kembali lagi kepada masa normal sebelum pandemi. Untuk itu berbagai kebijakan telah ditempuh Kemdikbud dalam mengatasi dan mengantisipasi kondisi saat ini dan kedepan. Kebijakan yang telah ditetapkan adalah dalam rangka mendukung merdeka belajar dan ketahan serta pemajuan kebudayaan.

Kebijakan terkini yang baru dua minggu lalu diluncurkan adalah Surat Keputusan Bersama 5 Menteri, Kepala BNPB dan Ketua Gugus Tugas COVID-19 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Semester Genap Tahun Ajaran dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi COVID-19. Panduan tersebut antara lain menyatakan bahwa mulai Januari 2021, kebijakan pembelajaran tatap muka dimulai dari pemberian izin oleh pemerintah daerah/kanwil/kanwil Kemenag, dan tetap dilanjutkan dengan izin berjenjang dari satuan Pendidikan dan orangtua. Walaupun sudah diberikan izin untuk pembelajaran tatap muka, dalam penyelenggarannya tetap harus memperhatikan secara ketat penerapan protocol kesehatan untuk mencegah penularan COVID-19.

Dalam kesempatan yang sangat baik ini, sekali lagi saya berharap agar kegiatan seminar hasil penelitian yang dilaksanakan Puslitjak ini dapat menghasilkan berbagai rekomendasi opsi kebijakan pembangunan pendidikan dan kebudayaan serta berkewajiban melahirkan berbagai alternatif inovasi. Oleh karena itu Peneliti/Perakayasa senantiasa mampu menganalisis "*big data*" yang berkaitan dengan pendidikan dan kebudayaan

Di samping itu, saya berharap kegiatan ini juga mampu menjadi atmosfer yang baik untuk mendorong peningkatan kuantitas dan kualitas penelitian dan publikasi ilmiah Indonesia.

Irsyad Zamjani

Plt. Kepala Pusat Penelitian Kebijakan

# TENTANG SEMINAR

## Pusat Penelitian Kebijakan

Sebagai langkah mendukung pencapaian visi Indonesia Maju yang dicanangkan Pemerintah, pembangunan pada sektor pendidikan dan kebudayaan perlu diarahkan untuk peningkatan kualitas pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) serta pengarusutamaan kebudayaan. Di tengah globalisasi dan inovasi teknologi yang tanpa henti, kualitas SDM akan sangat menentukan kemampuan suatu bangsa untuk berkompetisi. Peningkatan mutu pendidikan dan pemajuan kebudayaan menjadi tantangan yang diemban oleh Kemendikbud dalam pembangunan SDM Indonesia. Diperlukan kolaborasi untuk melakukan ikhtiar bersama semua pihak guna melaksanakan amanah tersebut.

Upaya bersama yang dapat dilakukan dalam rangka menjawab tantangan peningkatan mutu dan pemajuan kebudayaan yaitu dengan memperbaiki dan meningkatkan kualitas kebijakan. Kebijakan yang didasarkan pada hasil penelitian dan pengkajian yang baik diyakini dapat meningkatkan kualitasnya serta ketepatan sasarannya. Dalam bidang pendidikan dan kebudayaan, kemajuan teknologi yang mendorong Revolusi Industri 4.0 bersama dengan terobosan-terobosan yang menyertainya menjadi tantangan utama dalam penyiapan SDM yang memiliki kemampuan daya saing yang tinggi. Dunia kerja di masa depan akan sangat berbeda dengan kondisi sekarang. Kemendikbud dalam upayanya telah berkomitmen untuk menciptakan Pelajar Pancasila, yaitu perwujudkan pelajar Indonesia yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, bernalar kritis, kreatif, mandiri, bergotong royong, dan berkebinekaan global.

Dalam rangka menyediakan informasi untuk perumusan kebijakan, Pusat Penelitian Kebijakan (Puslitjak), Balitbang dan Perbukuan Kemendikbud pada tahun 2020 telah melaksanakan berbagai penelitian dan pengembangan, baik topik-topik yang terkait dengan akses pendidikan, mutu pendidikan, tata kelola pendidikan dan kebudayaan, pembelajaran dan pengajaran, pengelolaan tenaga pendidik dan kependidikan, merdeka belajar, serta perlindungan, revitalisasi, dan aktualisasi kebudayaan. Selain topik-topik tersebut, pada tahun 2020 Puslitjak juga menyelenggarakan penelitian dan kajian terkait dengan situasi dan kondisi terkini yang dihadapi dunia pendidikan dan kebudayaan, diantaranya yaitu topik-topik terkait dengan pendidikan di masa pandemi Covid-19, pendidikan di era digital, dan dampak pandemi Covid-19 terhadap kebudayaan. Sebagai upaya penyebaran dan pemanfaatan penelitian/kajian yang sudah dihasilkan, Puslitjak menyelenggarakan seminar sebagai sarana menyampaikan temuan dan rekomendasi untuk merumuskan kebijakan bagi pengambil kebijakan di bidang pendidikan dan kebudayaan.

Kegiatan seminar hasil penelitian merupakan tahapan akhir dari kegiatan penelitian. Kegiatan ini sebelumnya telah melewati tahapan penyajian hasil penelitian/kajian tahap awal yang bertujuan untuk mempertajam hasil penelitian kebijakan pendidikan dan kebudayaan yang telah dilakukan oleh para peneliti dan perekayasa Puslitjak. Dalam rangka meningkatkan kualitas penelitian yang dilakukan, Puslitjak selalu berupaya melibatkan pemangku kepentingan terkait dalam kegiatan ilmiah, terutama dalam diseminasi hasil penelitian. Kegiatan diseminasi ditujukan kepada kelompok atau individu peneliti dan perekayasa terkait agar mereka memperoleh informasi, kemudian timbul kesadaran dan menerima, hingga akhirnya memanfaatkan informasi tersebut. Hasil penelitian akan memperkuat atau mengesampingkan asumsi-asumsi yang telah ada sebelumnya dengan informasi yang lebih ilmiah. Selain hasil penelitian dari Puslitjak, juga terdapat hasil penelitian dari lembaga-lembaga penelitian lain, baik dari lembaga pemerintah atau lembaga swasta yang bermitra dengan Puslitjak. Terselenggaranya seminar hasil penelitian kebijakan pendidikan dan kebudayaan akan mendukung perkembangan kebijakan pendidikan dan kebudayaan yang responsif terhadap tantangan serta kemajuan zaman.

### **Bentuk Kegiatan**

Kegiatan akan dilaksanakan dalam bentuk seminar dengan menampilkan para peneliti dan perekayasa Puslitjak dan lembaga penelitian mitra untuk memaparkan hasil-hasil penelitian kebijakan pendidikan dan kebudayaan. Nama kegiatan ini adalah Seminar Hasil Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020. Dalam rangka menyesuaikan dengan protokol kesehatan pada masa Pandemi COVID-19, seminar akan dilaksanakan dalam dua tahap. Selain itu, seminar juga akan dilaksanakan melalui dua metode, yaitu tatap muka di hotel dan webinar melalui aplikasi zoom.

### **Tujuan**

Seminar hasil penelitian kebijakan pendidikan dan kebudayaan ini bertujuan untuk mendiseminasikan hasil penelitian kebijakan pendidikan dan kebudayaan yang sudah dilakukan Puslitjak dan lembaga penelitian mitra.

### **Topik Kajian**

Topik hasil penelitian/kajian yang diseminarkan pada Seminar Hasil Penelitian Tahun 2020 tahap II ini meliputi:

1. Penjaminan Mutu Pendidikan
2. Tata Kelola Pendidikan
3. Revitalisasi dan Aktualisasi Nilai Budaya
4. Ketahanan Budaya
5. Penguatan Kapasitas Sumber Daya Pendidikan di Masa Pandemi
6. Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19
7. Adaptasi Perguruan Tinggi di Masa Pandemi Covid-19

### **Tempat dan Waktu**

Seminar tahap pertama akan dilaksanakan pada tanggal 7-9 Desember 2020. Seminar secara tatap muka akan diadakan di Hotel Mirah, Jl. Pangrango No.9A, RT.04/RW.04, Babakan, Kec. Bogor Tengah, Kota Bogor, Jawa Barat.



**Tema Seminar**

Tema Seminar Hasil Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020 yaitu

“Kebijakan Berbasis Bukti untuk Memperkuat Kemerdekaan Belajar dan Ketahanan Budaya di Masa Pandemi”.

# LAPORAN KETUA PANITIA SEMINAR

*Assalaamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh*, Selamat siang dan salam sejahtera untuk kita semua.

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, semoga kita semua senantiasa selalu diberikan kesehatan sehingga pada siang hari ini kita dapat berkumpul untuk mengikuti acara Seminar Hasil Penelitian Tahun 2020 dengan tema “**Kebijakan Berbasis Bukti untuk Memperkuat Kemerdekaan Belajar dan Ketahanan Budaya di Masa Pandemi**”. Kami menyampaikan Selamat Datang, penghargaan, dan terima kasih atas kehadiran Bapak dan Ibu memenuhi undangan kami dalam Seminar ini.

Seminar Hasil Penelitian Tahun 2020 ini berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, tahun ini diselenggarakan di tengah pandemi Covid-19. Sehingga untuk menghindari terjadinya kerumunan dan supaya dapat dilaksanakan sesuai dengan protokol kesehatan maka pelaksanaan seminar tahun ini dilakukan dalam 2 tahap. Tahap pertama dimulai hari ini sampai dengan Jumat, 4 Desember 2020, dan tahap kedua akan dilaksanakan pada hari Senin, 7 Desember sampai dengan Rabu, 9 Desember 2020. Seminar dilaksanakan dengan gabungan metode secara luring di The mirah Hotel Bogor dan secara daring melalui aplikasi zoom.

Seminar ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendiseminasikan hasil penelitian kebijakan pendidikan dan kebudayaan yang sudah dilakukan Puslitjak dan lembaga penelitian mitra. Kegiatan Seminar ini diharapkan dapat menjadi forum pertemuan antara ilmuwan, peneliti, perekayasa, penentu kebijakan, dan pengguna hasil-hasil penelitian.

Pada kesempatan ini kami melaporkan kepada Bapak plt Kepala Puslitjak tentang rangkuman penyelenggaraan Seminar Nasional Hasil Penelitian Tahun 2020 Tahap pertama, yaitu :

1. Peserta yang hadir pada seminar kali ini terbagi menjadi 2 yaitu daring dan luring. Peserta secara luring berjumlah 344 orang, sesuai dengan daftar hadir yang telah terisi. Sedangkan **peserta secara daring dari undangan** yang berasal dari internal kemendikbud, kementerian dan lembaga lain, perguruan tinggi dan internal Puslitjak **sekitar 100 orang**, sedangkan **peserta umum yang sudah terkonfirmasi sebanyak 250 peserta** dari 500 lebih yang mendaftar secara daring. Peserta yang hadir di hotel alhamdulillah secara umum kondisi kesehatannya baik, karena semua peserta yang hadir diwajibkan melakukan rapid tes yang hasilnya non-reaktif;
2. Pada penyelenggaraan kegiatan seminar kali ini peserta dibagi dalam tiga sesi penyajian yang masing-masing sesi menyajikan dua sampai 3 kelompok topik secara panel sesuai dengan arahan Bapak Irsyad Zamjani, plt Kapuslitjak akan diselesaikan dalam waktu tiga hari. **Materi** setiap sajian dapat diunduh **website <https://puslitjakdikbud.kemdikbud.go.id/>**

Dari paparan dan diskusi setiap kelompok nantinya diharapkan dapat menggali dan menghimpun berbagai masukan, serta kontribusi pemikiran, yang digunakan sebagai bahan oleh Tim Perumus dalam memformulasikan rekomendasi yang selanjutnya akan kami buat dalam bentuk **Prosiding**.

Mengakhiri laporan ini, saya mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan panitia yang telah bekerja keras untuk mempersiapkan seminar ini dengan sebaik-baiknya. Namun demikian, saya mohon maaf apabila dalam pelaksanaan seminar ini masih ada hal-hal yang kurang berkenan bagi Bapak/Ibu.

Akhirnya, kepada para peserta seminar saya ucapkan selamat berseminar dengan harapan semoga seminar ini mampu menghasilkan rekomendasi yang bermanfaat dan ada tindak lanjut yang konkret dari seluruh stakeholder.

Wabillahi taufik wal hidayah,

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh



# **JADWAL SEMINAR**

Kebijakan Berbasis Bukti untuk Memperkuat Kemerdekaan Belajar  
dan Ketahanan Budaya di Masa Pandemi

## 1. Hari ke-1: Senin, 7 Desember 2020

WAKTU	ACARA			
10.45 - 13.00	<b>PAPARAN SESI I</b>			
		<b>Kelompok 1: "Penjaminan Mutu Pendidikan"</b>	<b>Kelompok 2: "Tata Kelola Pendidikan"</b>	<b>Kelompok 3: "Peningkatan Kualitas Guru"</b>
	<b>Judul</b>	Evaluasi Pelaksanaan Penilaian K13 pada Jenjang SD	Evaluasi Pelaksanaan PPDB Tahun 2020	Evaluasi Sistem Pendidikan Keguruan
		Analisis Hasil-hasil PISA sebagai Bahan Rekomendasi Peningkatan Mutu Pembelajaran	Afirmasi Akses Pendidikan dalam Rangka Percepatan Wajib Belajar 12 Tahun	Strategi Pengimbasan Pembelajaran Kreatif oleh Guru Penggerak
		Analisis Daya Serap Lulusan SMK Berdasarkan Kompetensi Keahlian	Analisis Standar Biaya Operasional Nonpersonalia	Evaluasi Efektivitas Pelatihan Guru
	<b>Pembahas</b>	Penggunaan Bahasa Ibu sebagai Strategi Pembelajaran Literasi Dasar di Kelas Awal		Analisis Regulasi yang Menghambat Kreativitas dan Inovasi Pembelajaran
<b>Rakhmat Hidayat, Ph.D. Dr. Agung Purwadi</b>		<b>Yaya Kardiawarman, Ph.D Biro Perencanaan</b>	<b>Prof. Dr. H. Muchlas Samani, M.Pd Rasita Purba</b>	
13.00 - 14.30	<b>ISOMA</b>			
14.30 - 16.00	Koordinasi Internal dan Evaluasi penyelenggaraan Sesi I			

## 2. Hari ke-2: Rabu, 8 Desember 2020

WAKTU	ACARA			
09.00 - 12.00	<b>PAPARAN SESI II</b>			
		<b>Kelompok 4: "Revitalisasi dan Aktualisasi Nilai Budaya"</b>	<b>Kelompok 5: "Ketahanan Budaya"</b>	<b>Kelompok 6: "Penguatan Kapasitas Sumber Daya Pendidikan di Masa Pandemi"</b>
	<b>Judul</b>	Dampak Pendaftaran Noken dalam ICH UNESCO	Dampak Sosial Ekonomi COVID-19 terhadap Pelaku Budaya dan Industri Kreatif	Dampak BDR terhadap Kondisi Psikologis Anak
		Internalisasi Kesadaran Sejarah Jalur Rempah sebagai National Brand dan National Pride	Digitalisasi Museum	Memperkuat Kepemimpinan Instruksional (Instructional Leadership) di Sekolah pada Masa Pandemi
		Penguatan Literasi dan Apresiasi Seni	Wisata Pedesaan: Pembangunan Pariwisata Nasional dari Pinggir	Optimalisasi Penerapan Protokol Kesehatan dan Keselamatan di Satuan Pendidikan Pada Masa Kenormalan Baru
	<b>Pembahas</b>	Penguatan Kesadaran Sejarah di Kalangan Peserta Didik melalui Pembelajaran Sejarah Lokal dan Pelibatan Komunitas Sejarah	Repositori dan Preservasi Digital History Aktivitas Praktisi Seni di Era Pandemi COVID-19 di Tiga Kota (Jakarta, Bandung, dan Yogyakarta)	Implementasi Belajar dari Rumah Pada Siswa Madrasah
<b>Dr. Ali Akbar, S.S., M.Hum Dir. Pelindungan Kebudayaan, Ditjen Kebudayaan</b>		<b>Prof. Alie Humaedi Set. Ditjen Kebudayaan</b>	<b>Prof. Dr. Karwono, M.Pd Ir. Hendarman, Ph.D</b>	
12.00 - 13.30	<b>ISOMA</b>			

WAKTU	ACARA		
	<b>PAPARAN SESI III</b>		
		<b>Kelompok 7: "Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19"</b>	<b>Kelompok 8: "Adaptasi Perguruan Tinggi di Masa Pandemi Covid-19"</b>
13.30 - 16.30	<b>Judul</b>	Monitoring Implementasi Kurikulum Kondisi Khusus dan Modul Literasi dan Numerasi	Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh di Perguruan Tinggi dalam Masa Pandemi
		Adaptasi Pembelajaran pada PAUD di Masa Pandemi COVID-19	Pemetaan Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Lulusan Perguruan Tinggi di Indonesia
		Pembelajaran Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus dalam Masa Pandemi COVID-19	Eksplorasi Praktik Baik (Best Practices) Lulusan-Baru Perguruan Tinggi dalam Menavigasi Transisi Kepemudaan di Masa Pandemi
		Kembali Ke Rumah: Kesiapan Orangtua Mendidik di Masa Pandemi	
	<b>Pembahas</b>	<b>Set. Ditjen PAUD Dasmen</b>	<b>Prof. Aris Junaedi (Dit. Belmawa Dikti)</b>
		<b>Dr. Aos Santosa, M.Pd</b>	<b>I Dewa Gede Kama Wisana (LD FEB UI)</b>
16.30 - 17.30	Perumusan Rekomendasi Hasil Seminar		
17.30 - 19.30	<b>ISOMA</b>		

Keterangan: \*) Peserta dibagi berdasarkan minat dan kesesuaian kebutuhan dan jadwal tentatif

# DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Tentang Seminar Pusat Penelitian Kebijakan	iii
Laporan Ketua Panitia Seminar	vi
Jadwal Seminar	ix
Daftar Isi	xiv

## Penjaminan Mutu Pendidikan

Evaluasi Pelaksanaan Penilaian K13 pada Jenjang SD- Ikhya Ulumudin, S.Pd., M.Pd.	1
Penggunaan Bahasa Ibu sebagai Strategi Pembelajaran Literasi Dasar di Kelas Awal-Dra. Ety Sofyatiningrum, M.Ed.St.	17
Kajian Analisis Data PISA sebagai Bahan Rekomendasi Peningkatan Muti-Fransisca Nur'aini Krisna, S.Si.Apt., M.P.P.	34
Analisis Daya Serap Lulusan SMK Berdasarkan Kompetensi Keahlian Sudiyono, S.Pd., M.Pd.	54

## Tata Kelola Pendidikan

Tinjauan Pelaksanaan PPDB 2020 sebagai Bahan Permendikbud PPDB 2021-Dra. Yufriawati, M.Si.	99
Analisis Standar Biaya Operasional Non Personalia Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah- Herlinawati	121
Afirmasi Akses Pendidikan Dalam Rangka Percepatan Wajib Belajar 12 Tahun di Daerah Tertinggal- Lucia H Winingsih	134

## Peningkatan Kualitas Guru

Evaluasi Sistem Pendidikan Keguruan- Simon Sili Sabon, M.Si.	165
Strategi Pengimbasan Pembelajaran Kreatif oleh Guru Penggerak - Dr. Iskandar Agung, M.Si.	185
Evaluasi Efektivitas Pelatihan Guru- Ir. Yendri Wirda, M.Si.	196
Analisis Regulasi yang Menghambat Kreativitas dan Inovasi Pembelajaran - Indah Pratiwi, S.IP, M.Si	211

## Revitalisasi dan Aktualisasi Nilai Budaya

Dampak Pendaftaran Noken dalam ICH UNESCO- Damardjati Kun Marjanto, S.Sos.	249
Internalisasi Kesadaran Sejarah Jalur Rempah sebagai National Brand dan National Pride - IGM Budiana Setiawan, SS, M.Si.	261
Penguatan Literasi dan Apresiasi Seni - Mikka Wildha Nurrochsyam, M.Hum.	278



Penguatan Kesadaran Sejarah di Kalangan Peserta Didik melalui Pembelajaran Sejarah Lokal dan Pelibatan Komunitas Sejarah - **Unggul Sudrajat, SS.** 294

### **Ketahanan Budaya**

Dampak Sosial Ekonomi COVID-19 Terhadap Pelaku Budaya - **Genardi Atmadiredja, M.Sn.** 321

Digitalisasi Museum - **Dra. Irna Trilestari, M.Hum.** 331

Wisata Pedesaan: Pembangunan Pariwisata Nasional dari Pinggir - **Robi Ardiwijaya (Kemenparekraf).** 348

Repositori dan Preservasi Digital History Aktivitas Praktisi Seni di Era Pandemi COVID-19 di Tiga Kota (Jakarta, Bandung, dan Yogyakarta) - **Dr. Zeffry Alkatiri (UI).** 364

### **Penguatan Kapasitas Sumber Daya Pendidikan di Masa Pandemi**

Dampak BDR terhadap Kondisi Psikologis Anak – **Ais Irmawati, M.Si.** 393

Memperkuat Kepemimpinan Instruksional (Instructional Leadership) di Sekolah pada Masa Pandemi – **Dr. Idris HM Noor, M.Ed.** 403

Optimalisasi Penerapan Protokol Kesehatan dan Keselamatan di Satuan Pendidikan Pada Masa Kenormalan Baru – **Kaisar Julizar, S.Sos.** 418

### **Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19**

Monitoring Implementasi Kurikulum Kondisi Khusus dan Modul Literasi dan Numerasi – **Meni Handayani, SS, M.Si.** 457

Optimalisasi Pelaksanaan Pembelajaran pada Masa Pandemi COVID-19 Bagi Peserta Didik Penyandang Disabilitas- **Ety Sisdiana** 489

Kembali Ke Rumah: Kesiapan Orangtua Mendidik di Masa Pandemi - **Anggi Afriansyah (LIPI).** 509

### **Adaptasi Perguruan Tinggi di Masa Pandemi Covid-19**

Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh di Perguruan Tinggi dalam Masa Pandemi – **Budi Kadaryanto.** 561

Pemetaan Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Lulusan Perguruan Tinggi di Indonesia - **Wahyu Kustiningsih, MA.** 574

Eksplorasi Praktik Baik (Best Practices) Lulusan-Baru Perguruan Tinggi dalam Menavigasi Transisi Kepemudaan di Masa Pandemi - **M. Falikul Isbah.** 598

# VIII

## ADAPTASI PERGURUAN TINGGI DI MASA PANDEMI COVID-19



# PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI PERGURUAN TINGGI DI MASA PANDEMI COVID-19: SISTEM PENJAMINAN MUTU

Subijanto dan Budi Kadaryanto  
Pusat Penelitian Kebijakan, Balitbang dan Perbukuan  
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

**ABSTRAK** Disrupsi pendidikan di perguruan tinggi akibat terdampak pandemi Covid-19 membuat antar perguruan tinggi harus melakukan pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi. Di saat yang sama, mutu pembelajaran harus tetap terjaga dan mengedepankan kualitas. Kajian ini bertujuan untuk menganalisis kebijakan serta literatur yang sudah ada terkait dengan Penjaminan Mutu pembelajaran jarak jauh dan menganalisis upaya yang dilakukan oleh perguruan tinggi dalam mengimplementasikan Penjaminan Mutu. Analisis dilakukan melalui 2 tahap. Tahap pertama yaitu dengan melakukan review terhadap kebijakan dan literatur terkait Penjaminan Mutu pembelajaran jarak jauh, dan tahap kedua dengan menganalisis implementasi Penjaminan Mutu di 2 perguruan tinggi, yaitu Universitas Negeri Yogyakarta dan Universitas Bina Nusantara. Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) telah dilakukan oleh perguruan tinggi. Namun demikian, belum ada standar baku yang dapat dijadikan acuan untuk menjamin mutu pembelajaran daring. Penguatan SPMI melalui siklus Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP) dapat dijadikan sebagai alternatif untuk menjamin mutu pembelajaran jarak jauh di perguruan tinggi.

**Kata kunci:** *Pembelajaran Jarak Jauh, Penjaminan Mutu, Pembelajaran Daring*

## A. PENDAHULUAN

Pandemi *Coronavirus Disease* (Covid-19) mendadak menggeser paradigma berbagai aspek kehidupan begitu cepat pada hampir seluruh belahan dunia. Pergeseran akibat wabah tersebut tidak hanya terjadi, baik pada aspek kehidupan sosial, politik, ekonomi, maupun kesehatan saja, tetapi juga pada dunia pendidikan. Perubahan dalam dunia pendidikan telah direspons oleh berbagai negara terdampak. Sejak 1 April 2020, UNESCO mencatat setidaknya 1,5 miliar warga negara usia sekolah terdampak Covid 19 tersebar di 188 negara, termasuk lebih 60 juta di negara kita, Indonesia (Ainun, 2020). Berkaitan dengan kondisi tersebut, Pemerintah berkewajiban untuk melakukan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan yang layak selama darurat Covid-19.

Kemendikbud telah menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid-19. Segala proses belajar-mengajar (PBM) harus tetap berlangsung dengan tetap memperhatikan aspek kesehatan dan keselamatan peserta didik serta pendidik pada masa

pandemi. Implikasinya, PBM hanya mungkin dilakukan dengan sistem pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan media pembelajaran daring (dalam jaringan) berbasis teknologi informasi dan komunikasi internet. Beberapa kajian tentang pembelajaran daring di perguruan tinggi (PT) pada masa pandemi Covid-19 telah dilakukan, baik dalam konteks penyelenggaraan pembelajaran daring di berbagai negara (Crawford *et al.*, 2020), memotret pembelajaran daring di PT (Belawati & Nizam (Eds.), 2020; Nizam, 2020), upaya yang telah dilakukan oleh PT (Sari, 2020), maupun dari aspek evaluasi atau upaya menjamin mutu pembelajaran daring di PT (Sankar *et al.*, 2020; Wibawanto & Ds, 2017; Yudiawan, 2020; Zuhairi *et al.*, 2020).

Permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran daring di PT adalah persoalan kurikulum pembelajaran daring, pengembangan teknologi, tingginya persoalan kesenjangan antar-PT, kapasitas mahasiswa, dosen, penentu kebijakan, implementasi, serta evaluasi pembelajaran daring, yang tentu akan memengaruhi keberhasilan mutu pembelajaran sesuai dengan target yang telah ditetapkan (Al-Samarraie & Saeed, 2018; Quadri *et al.*, 2017; Sudarsana, 2018). Strategi yang dilakukan dalam menjamin mutu pembelajaran daring di PT merupakan kunci dalam setiap upaya menjaga mutu, ketercapaian kompetensi, relevansi, serta efisiensi dalam penyelenggaraan pembelajarannya (Maulana & Hamidi, 2020). Penelitian tentang pembelajaran jarak jauh telah banyak dilakukan (Indrawati, 2020; Saleh, 2020; Sankar *et al.*, 2020; Sari, 2020; Windhiyana, 2020). Meskipun demikian, penelitian yang membahas penjaminan mutu pembelajaran jarak jauh di PT pada masa pandemi Covid-19 masih sangat sedikit.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebijakan penjaminan mutu pembelajaran jarak jauh dan upaya yang dilakukan oleh PT dalam pengimplementasiannya. Hal ini bermanfaat untuk mengevaluasi bagaimana proses sistem penjaminan mutu Internal (SPMI) yang dilakukan PT selama menerapkan pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19, serta praktik implementasinya di delapan PT (3 PT negeri, dan 5 PT swasta).

Ada dua langkah yang akan dilakukan, yaitu kajian literatur dan analisis beberapa kasus implementasi SPMI pembelajaran daring di PT. Dalam kaitan itu, akan dilakukan diskusi kelompok terarah (DKT) dengan unsur Pemerintah yang diwakili oleh Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan (Belmawa) bersama Tim *Task Force* Penjaminan Mutu di PT. Indikator proses Penjaminan Mutu yang akan digunakan, yaitu dengan siklus PPEPP yang meliputi penetapan, pelaksanaan, evaluasi (pelaksanaan), pengendalian (pelaksanaan), dan peningkatan standar.

Kemendikbud telah memberikan otoritas yang luas kepada pimpinan PT untuk mengambil kebijakan implementasi pembelajaran, melakukan negosiasi dengan penyedia layanan internet, serta memperluas akses dan *platform* pembelajaran daring, memperluas insentif pengembangan pembelajaran daring, (Belawati & Nizam (Eds.), 2020). Pembelajaran jarak jauh di PT telah diinisiasi oleh Universitas Terbuka (UT) sejak tahun 1984. PT tersebut memang dimaksudkan untuk melakukan pemerataan layanan pendidikan yang tidak terjangkau oleh PT reguler. Pemerintah juga telah mengeluarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 107/U/2001 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi Jarak. Penyelenggaraan pendidikan oleh UT dapat dijadikan model pembelajaran jarak jauh atau

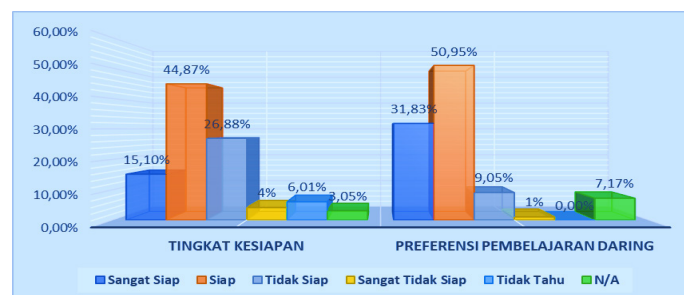
kuliah tidak harus selalu dilakukan secara tatap muka. Selanjutnya, telah diterbitkan Permendikbud Nomor 24 Tahun 2012 dan Nomor 109 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan PJJ pada Pendidikan Tinggi (Belawati & Nizam (Eds.), 2020). Kebijakan tersebut mendasari Direktorat Pendidikan Tinggi Kemendikbud mengembangkan Sistem Pembelajaran Daring (Spada), yang merupakan platform penyedia materi pembelajaran terbuka (*Open Educational Resources* atau OER) serta menjadi cikal bakal perkuliahan daring terbuka model *Massive Open Online Courses* (MOOCs)-nya Indonesia. Hingga saat ini, Spada melibatkan tidak kurang dari 54 PT penyelenggara dan 201 PT mitra (Tabel 1). Hal ini menunjukkan bahwa Pemerintah telah mendorong pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan melalui sistem pembelajaran jarak jauh. Namun, sampai dengan tahun 2019 hanya 200-an dari 4.000-an PT di Indonesia yang memanfaatkan pembelajaran daring.

**Tabel 1. Peta Jalan Pembelajaran dalam Jaringan Indonesia**

Tahun	Tahap	Jumlah		
		Mata Kuliah	PT	Peserta
2014	Rintisan	30	6	4200
2015	Uji coba awal	68	8	1746
2016	Implementasi	25	6	981
2017	Diseminasi	130	48	10575
2018	Ekspansi	26	18	17347
2019	Ekspansi	797 (Spada) +131 <i>Online Courses</i>	54 (+201 PT Mitra)	98138

Sumber: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kemendikbud, (2020)

Pandemi Covid-19 memang telah membuat 98% PT di Indonesia melakukan pembelajaran daring. Kondisi pandemi memaksa dan mengharuskan PT bersiap diri dan meresponsnya, baik dengan sikap maupun tindakan. Dalam waktu kurang dari satu bulan, semua harus bersedia belajar hal baru agar bisa beradaptasi dengan lebih cepat meskipun para dosen, mahasiswa, tenaga administrasi, sarana dan prasarana kampus belum tersedia semuanya. Pada akhir Maret 2020 Dikti melakukan survei tentang implementasi pembelajaran daring. Salah satu hasil survei tersebut menyebutkan bahwa 89,2% mahasiswa lebih memilih pembelajaran tatap muka di kelas. Sebanyak 82,78% mahasiswa menyatakan kesiapannya terhadap pembelajaran daring (Belawati & Nizam (Eds.), 2020) (Gambar 1). Artinya, preferensi mahasiswa terhadap pembelajaran tatap muka bukan karena ketidaksiapannya mengikuti pembelajaran daring.



Grafik 1. Tingkat Kesiapan dan Preferensi Pembelajaran Daring (Sumber: (Nizam, 2020))

Hal ini menunjukkan bahwa kendala terbesar dari implementasi pembelajaran daring bukan pada mahasiswa, bisa jadi karena keterbatasan sumber daya yang ada di PT. Mahasiswa yang duduk saat ini di PT adalah generasi Z atau sering disebut *i-Generation*, generasi net, atau generasi internet. Generasi ini *multi-tasker* karena dapat melakukan banyak hal melalui perangkat atau gawai dalam satu waktu (Dimock, 2019; Seemiller & Grace, 2016; Subandowo, 2017). Mereka terlahir akrab dengan gawai atau perangkat teknologi yang terkoneksi jaringan. Kendala kesiapan PT yang jumlahnya lebih dari 4.000, dalam hal sumber daya, sarana, serta prasarana TIK pembelajaran daring masih sangat tinggi (Danyathi, 2016; Ramdhan & Siregar, 2019; Suteja, 2017). Persoalan keterbatasan literasi teknologi di daerah 3T (terdepan, terpencil, tertinggal) juga menjadi tantangan tersendiri bagi pemerintah dalam menyukseskan pembelajaran daring.

Sebagai lembaga yang berkompeten untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul, perguruan tinggi terus berbenah diri dalam hal penjaminan mutu. Hal itu tertuang dalam . Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, Permenristekdikti Nomor 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi, serta Permendikbud Nomor 7 Tahun 2020 tentang Pendirian, Perubahan, Pembubaran Perguruan Tinggi Negeri, dan Pendirian, Perubahan, Pencabutan Izin Perguruan Tinggi Swasta. Penjaminan mutu yang dimaksud juga mencakup meliputi semua aspek termasuk Pendidikan Jarak Jauh (PJJ). Pelaksanaan pencapaian standar mutu pada bisnis akademis diatur dengan *Standar Operating Procedure (SOP)*. Sesuai dengan peraturan dalam pendidikan tinggi di Indonesia, model Penjaminan Mutu yang diterapkan adalah siklus Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, Peningkatan (PPEPP).

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *desk study* dengan metode analisis data kualitatif deskriptif (Anggito & Setiawan, 2018; Sugiyono, 2007). Area implementasi pembelajaran jarak jauh di PT dibatasi dalam empat fokus studi, yaitu kebijakan, kurikulum penyelenggaraan, serta penjaminan mutu pembelajaran jarak jauh. Namun, pembahasan dalam tulisan ini hanya terfokus pada sistem penjaminan mutu pembelajaran jarak jauh. Data yang dihimpun adalah data sekunder dan data primer. Data sekunder bersumber dari dokumen kebijakan serta kajian terdahulu mengenai penjaminan mutu pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring di PT (Nilamsari, 2017). Data primer diperoleh dari hasil DKT di bawah pimpinan Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan (Belmawa), Ditjen Dikti Kemendikbud, serta lembaga penjaminan mutu PT terpilih (Tabel 2).

Tabel 2. Peserta Diskusi Kelompok Terarah

No.	Institusi/Lembaga Asal	Unsur Perwakilan/jabatan	Jumlah
1.	Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan	Direktur dan Jajaran Direktorat	2
2.	Universitas Indonesia	Wakil Rektor 1, dan 2 Pimpinan Badan Penjaminan Mutu Akademik	3



No.	Institusi/Lembaga Asal	Unsur Perwakilan/jabatan	Jumlah
3.	Institut Pertanian Bogor	Direktorat Pengembangan Program dan Teknologi Pendidikan	2
4.	Universitas Negeri Yogyakarta	Pimpinan Lembaga Penjaminan Mutu dan Pengembangan	1
5.	Universitas Bina Nusantara	<i>Quality Management Center Manager</i>	1
6.	Universitas Panca Bhakti, Pontianak	Pimpinan Lembaga Penjaminan Mutu	1
7.	Universitas Ahmad Dahlan	Pimpinan Badan Penjaminan Mutu Universitas	1
8.	Universitas Pasir Pengaraian Riau	Pimpinan Lembaga Penjaminan Mutu	1
9	Universitas Muh. Gorontalo	Kepala Pusat Pendidikan dan Pengajaran	1

Adapun terkait dengan analisis data, data sekunder yang dianalisis mencakup analisis dokumen kelembagaan dan publikasi lain dari hasil terkait dengan Penjaminan Mutu di PT. Analisis data primer difokuskan pada analisis tematik sesuai dengan alur siklus Penjaminan Mutu PJJ, yaitu Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP). Diskusi dengan tim Penjaminan Mutu tersebut dilaksanakan sebanyak 4 (empat) kali. Selesai diskusi, tim peneliti menganalisis mendokumentasikan, mengumpulkan data hasil DKT tersebut. Kegiatan pengumpulan data lebih lanjut juga dilakukan untuk memastikan hal tersebut informasi terkini bisa dimutakhirkan dan perkembangan terkini Penjaminan Mutu pembelajaran jarak jauh.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa kajian terkait dengan Penjaminan Mutu PJJ mengindikasikan bahwa persoalan mutu PJJ harus menjadi perhatian khusus. Oleh karena itu, perlu dilakukan perubahan strategi pembelajaran dan melakukan inovasi sesuai dengan PJJ. Di negara China, misalnya, mereka membuat kebijakan manajemen berpusat pada guru dan melakukan inovasi yang mampu meningkatkan kualitas. Di Australia, untuk menjamin mutu pembelajaran beberapa universitas berkolaborasi dan menerapkan pembelajaran *offline* untuk daerah terpencil serta sistem *online* dan *offline* disinkronisasi dengan cepat (Davis *et al.*, 2019). Begitu pun dengan Indonesia, sesuai dengan pendapat Syarifuddin (2020) bahwa dengan adanya Covid 19, Pemerintah menyerukan masyarakat untuk *stay at home* dan memanfaatkan waktu untuk berinovasi guna meningkatkan kualitas pendidikan. Berikut ini beberapa kebijakan dan kajian terkait dengan Penjaminan Mutu PJJ.

- a. Permenristekdikti No. 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi mencakup siklus SPMI PT dan PPEPP (penetapan, pelaksanaan evaluasi, pengendalian, dan peningkatan).



- b. Permendikbud No.7 tahun 2020 tentang Standar Mutu PJJ yang mencakup standar kompetensi, standar isi, standar proses, standar penilaian, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pembiayaan. Meskipun demikian, petunjuk teknis dan teknis penjaminan mutu PJJ akan diuraikan pada peraturan di bawahnya. Menurut, Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Dikti sedang mengembangkan sistem penjaminan mutu khusus untuk PJJ yang pada saat DKT draft peraturan sedang dibahas di bagian hukum.
- c. Pada tahun 2016 Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi mengeluarkan panduan penjaminan mutu proses pembelajaran daring yang mencakup rancangan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, strategi pengantaran /penyampaian, media, dan teknologi pembelajaran layanan bantuan belajar.
- d. Pada tahun 2020 DirjenDikti juga mengeluarkan kebijakan terkait dengan Evaluasi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi, di mana aspek yang dievaluasi antara lain: aplikasi *e-learning*, kepuasan mahasiswa dalam pembelajaran daring, kemampuan dosen, kemampuan mahasiswa dalam TIK, respons atau umpan balik mahasiswa dan dosen, kualitas penyelenggaraan pembelajaran daring oleh dosen, dan kualitas aplikasi pembelajaran daring.

Penelitian terkait dengan penjaminan mutu pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring salah satunya telah dilakukan oleh Yudiawan (2020) yang mengkaji tentang Belajar bersama Covid-19: Evaluasi Pembelajaran Daring Era Pandemi di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri, Papua Barat. Penelitian ini mengevaluasi pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 dengan pendekatan *Context, Input, Process, Product (CIPP)*. *Context*-nya, yaitu media dan sarana, kebutuhan, dan tujuan pembelajaran. *Input*-nya berupa ketersediaan fasilitas, kualitas materi, pemahaman mahasiswa, kompetensi dosen. Sementara *Process*-nya berupa hambatan, pemanfaatan TIK, aktivitas dosen, pelaksanaan dan *Product*-nya berupa dampak pengetahuan dan hasil belajar. Wibawanto (2017) sebenarnya telah menyusun instrumen Evaluasi Kualitas Pembelajaran Daring dalam Spada Indonesia.

Dalam instrumen tersebut, terdapat 9 kriteria yang perlu dipertimbangkan dalam mengevaluasi pembelajaran jarak jauh. 9 kriteria tersebut adalah Kualitas Konten, Keselarasan dengan tujuan pembelajaran, Umpan balik dan adaptasi, Motivasi, Desain presentasi, Usabilitas interaksi, Aksesibilitas, Reusabilitas, Kepatuhan terhadap standar. Area penelitian lain terkait dengan penjaminan mutu pembelajaran jarak jauh di PT, yaitu dilakukan dengan membandingkan sistem penjaminan mutu Universitas Terbuka dan pembelajaran jarak jauh di tiga negara, yaitu Indonesia, Filipina, dan Pakistan yang dilihat dari tiga aspek: praktik baik, tantangan, dan area pengembangan pembelajaran jarak jauh (Sankar et al., 2020; Zuhairi et al., 2020). Kajian relevan yang lainnya, menurut Elumai dkk. (2020), ada faktor yang memengaruhi mutu pembelajaran daring selama masa Covid-19, yaitu dukungan administratif, konten, desain, karakteristik dosen, karakteristik mahasiswa, dukungan sosial, serta dukungan teknis (Sankar et al., 2020).

Berdasarkan uraian di atas, implementasi penjaminan mutu di PT akan diuraikan sebagai berikut.

## I. Perguruan Tinggi Negeri

Berdasarkan DKT yang dilakukan dengan tiga PTN, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), Universitas Indonesia, dan Institut Pertanian Bogor, secara daring didapatkan informasi mengenai praktik penjaminan mutu di tiga PT tersebut (Tabel 3). Diskusi diarahkan pada bagaimana implementasi PPEPP pada saat pandemi Covid-19.

Tabel 3. Penjaminan Mutu Pembelajaran Daring di PTN

Siklus	UNY	UI	IPB
<b>Penetapan</b> (Penetapan kebijakan terkait dengan Covid 19)	<input type="checkbox"/> SK Rektor <input type="checkbox"/> Instruksi Rektor <input type="checkbox"/> SE Rektor	<input type="checkbox"/> Peraturan rektor <input type="checkbox"/> SE rektor <input type="checkbox"/> Nota dinas <input type="checkbox"/> Panduan pembelajaran daring <input type="checkbox"/> Rancangan pembelajaran semester (RPS) PJJ	<input type="checkbox"/> Restrukturisasi kurikulum sekolah vokasi IPB 4.0 <input type="checkbox"/> Penyesuaian proses pembelajaran <input type="checkbox"/> <i>Capacity Building</i>
<b>Pelaksanaan</b>	<input type="checkbox"/> Pembelajaran <i>full e-learning</i> <input type="checkbox"/> Memanfaatkan LMS <i>besmart, google classroom, zoom</i> <input type="checkbox"/> Melatih <i>besmart</i> bagi dosen/mahasiswa	<input type="checkbox"/> Sinkronisasi melalui LMS yang sudah ada sejak lama, yaitu <a href="http://emas.ui.ac.id">http://emas.ui.ac.id</a> <input type="checkbox"/> Sosialisasi SPMI PJJ kepada unit terkait	<input type="checkbox"/> 10 % <i>Blended learning</i> dari seluruh mata kuliah <input type="checkbox"/> Memperluas akses <i>full online distance learning</i> (ODL)
<b>Evaluasi</b>	<input type="checkbox"/> Melakukan e-monev pada awal dan akhir. <input type="checkbox"/> Menyusun <i>instrumen monev</i> pandemi <input type="checkbox"/> Audit mutu internal	<input type="checkbox"/> Melaksanakan monev terhadap 180 mata kuliah bagaimana pelaksanaan PJJ.	<input type="checkbox"/> Melakukan survei internal terkait dengan prasarana, metode <input type="checkbox"/> Motivasi dan antusiasme, peran fasilitator, capaian pembelajaran <i>online</i>
<b>Pengendalian</b>	Rapat tinjauan manajemen tingkat universitas, fakultas, dan jurusan	<input type="checkbox"/> Pemanfaatan hasil monev menjadi dasar untuk peningkatan mutu	Pengendalian dengan <i>evidence-based progress</i> .
<b>Peningkatan</b>	<input type="checkbox"/> Untuk semester genap 2020: sikap tanggap darurat <input type="checkbox"/> Untuk semester gasal 2020/2021 memperkuat sistem pada new normal <input type="checkbox"/> Pelatihan dosen	<input type="checkbox"/> Melakukan pendampingan kepada UPMA dan <i>reviewer</i> dalam melaksanakan monev PJJ terhadap 462 mata kuliah	<input type="checkbox"/> Peningkatan kapasitas SDM IPB <input type="checkbox"/> Memperkuat infrastruktur IT <input type="checkbox"/> Membangun virtual learning environment (VLE) dan <i>integrated heutagogy</i>

PTN mayoritas memiliki sistem pembelajaran daring yang sudah lebih mapan dibandingkan dengan PT swasta. Pada umumnya PTN telah menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh sebelum pandemi, baik dengan model pembelajaran *blended learning*, *flipped* maupun *e-learning* penuh. Kebijakan ini didasarkan pada peraturan rektor atau surat keputusan rektor (**penetapan**). Penetapan standar didasarkan pada kebijakan universitas melalui surat keputusan dan edaran rektor (Tabel 3). Pada tataran pelaksanaan PTN mengimplementasikan seluruh perencanaan melalui pelatihan pembelajaran daring dengan LMS untuk mendukung pembelajaran jarak jauh.

Adanya pandemi telah mengubah sistem pendidikan pada tengah semester kedua. Meskipun pembelajaran jarak jauh sudah dikembangkan, dalam kondisi darurat belum semua siap mengimplementasikannya. Untuk mata kuliah praktikum di laboratorium atau di lapangan, PTN dapat menggunakan salah satu skenario sebagaimana anjuran Dikti, yaitu (1) menggeser mata kuliah praktikum pada semester depan atau berikutnya, (2) melakukan kuliah praktik melalui laboratorium *virtual reality* (VR) atau *augmented reality* (AR), dan (3) tetap memberikan mata kuliah praktik di lapangan atau laboratorium dengan memperhatikan protokol kesehatan secara ketat.

Untuk menjamin implementasi penjaminan mutu pembelajaran saat pandemi diperlukan **evaluasi**. Setelah itu, dilakukan pengendalian melalui tinjauan mutu manajemen. Dengan adanya pandemi tidak berarti langsung merevisi tujuan, cukup dengan merevisi strateginya. Pada saat normal, evaluasi reguler dilakukan setiap bulan, tetapi pada masa pandemi dipercepat dan ditambah. Dalam hal ini, monev diperkuat dengan mengantisipasi risiko. Evaluasi tetap dilakukan melalui program sistem informasi *e-monev*. Hasil evaluasi berdasarkan informasi dari mahasiswa, karyawan, dan hasil audit mutu internal menjadi masukan bagi perbaikan program. Untuk pengendalian standar PT perlu dibicarakan dalam rapat pimpinan baik di tingkat universitas, fakultas (rfk), dan tingkat untuk menyusun melakukan langkah-langkah perbaikan. Bentuk kegiatannya dapat berupa pendampingan, peningkatan kapasitas, penguatan sarana dan prasarana, serta penguatan *integrated heutagogy* atau pembelajaran yang menawarkan kebebasan kepada pembelajar untuk menentukan sendiri pengalaman belajarnya.

## II. Perguruan Tinggi Swasta

Beberapa PTS, seperti Universitas Bina Nusantara, Universitas Pasir Pengaraian Riau, Universitas Panca Bhakti Pontianak, dan Universitas Ahmad Dahlan, juga telah mengembangkan pembelajaran daring sebelum pandemi Covid-19. Permasalahannya adalah tingginya kesenjangan kualitas antar-PTS. Universitas Bina Nusantara dan UAD, pembelajaran daringnya sudah sangat maju, apalagi mereka sudah ikut Spada dan sistem informasinya relatif *established*. Sebagai contoh, implementasi PPEPP pada Universitas Bina Nusantara sudah sesuai dengan ODA *System* (sentralisasi operasional dan desentralisasi akademik). Secara operasional sistem ini di bawah kendali wakil rektor mengatur hal yang bersifat operasional, seperti jadwal perpustakaan dan administrasi dosen. Secara teoritis, penetapan kebijakan terkait dengan pembelajaran jarak jauh seharusnya didasarkan pada visi, misi, tujuan, dan sasaran. Namun, tidak semua PTS benar-benar memperhatikan hal tersebut dalam menetapkan kebijakan terkait dengan pembelajaran jarak jauh di PT.

Pada tahap pelaksanaan UAD dan Binus telah menggunakan *multi channel learning*, yaitu *video based learning*, *discussion forum*, dan *assignment*. Pemanfaatan aplikasi itu, selain pada pembelajaran jarak jauh, juga pada manajemennya, seperti *e-signature* atau *paperless office*. Pembelajaran selama pandemi berbasis *online* atau *no paper based* menggunakan aplikasi *e-signature* dan email dengan prinsip mengurangi *hard copy* semaksimal mungkin. Pada tahap evaluasi, monev dilakukan untuk mengukur proses, ketercapaian, serta laporan bulanan dan triwulan yang akan diajukan kepada rektor.

Pengendalian standar dilakukan dengan mengadakan rapat tinjauan mutu, pengendalian, laporan, dan rapat pimpinan. Dengan demikian, diharapkan akan terjadi peningkatan standar. Bagi PTS, kondisi pandemi saat ini belum menjadi alasan untuk melakukan perubahan standar penjaminan mutu. Strategi yang dipilih adalah penjaminan mutu dengan cara yang berbeda. Penjaminan mutu secara monitoring dan standar tidak dikurangi. Tidak ada rencana untuk melakukan perubahan mutu, tetapi dengan menggunakan cara yang lain karena belum diketahui kapan pandemi akan berakhir. Untuk itu, standar tidak diturunkan, tetapi dikompensasi dengan cara yang lain. Jika terdapat *gap* atau kesenjangan, akan dicari kompensasi agar standar pembelajarannya tetap berhasil. Agar penjaminan mutu tetap bisa dilaksanakan, PTS berusaha menyusun strategi monitoring. Banyak inovasi dosen yang tercerna, tetapi monitoring tetap dilakukan. Hasil evaluasi pada tingkat RTM digunakan sebagai acuan untuk menyusun langkah-langkah perbaikan, seperti pelatihan peningkatan kapasitas TIK dan pemutakhiran sistem informasinya. Secara umum, PTS masih bisa menjalankan penjaminan mutu dengan pendekatan PPEPP. Sudah terlihat penyesuaian di beberapa aspek walaupun tidak selengkap PTN dalam mengimplementasikan PPEPP. Selain itu, mereka perlu dukungan pengembangan sistem informasi yang memadai bagi penjaminan implementasi pembelajaran jarak jauh.

#### D. KESIMPULAN

Disrupsi pendidikan di jenjang PT akibat terdampak pandemi COVID-19 memang telah mengakibatkan manuver mendadak yang harus dilakukan PT dalam melaksanakan PBM. Faktanya memang hampir seluruh PT menerapkan pembelajaran daring. Meskipun tanpa persiapan yang cukup, seluruh PT harus bertransformasi dan beradaptasi dengan paradigma baru pada era *new normal* dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Masalahnya adalah bagaimana dapat menjamin mutu capaian pembelajaran sebelum dan setelah menerapkan pembelajaran daring tetap sama. Apalagi, pembelajaran jarak jauh pada jenjang PT tersebut akan dilanjutkan ke depan dan akan menjadi sistem pembelajaran yang baku. Mutu menjadi isu penting dan perlu sehingga perlu segera dilakukan standardisasi pembelajaran daring di PT. Pendekatan PPEPP yang selama ini sebenarnya telah ada payung hukumnya dan telah diimplementasikan oleh PT dalam menjamin mutu pendidikan internal PT. Namun, perlu lebih *enforced* agar setiap PT dapat menjamin penyelenggaraan pembelajaran daring sebagaimana diharapkan.

## E. SARAN

Direktorat Pendidik Tinggi hendaknya mempertimbangkan dan menindaklanjuti hasil penelitian ini dengan cara:

- a. melakukan penyusunan standar mutu pembelajaran jarak jauh (daring dan luring) karena yang terjadi di lapangan selama ini bahwa ada sebagian PT menyusun sendiri rubrik untuk menjamin mutu pembelajaran daring, ada yang mengacu pada SPMI dengan pendekatan PPEPP, tetapi ada juga yang tidak melakukan keduanya;
- b. melakukan penguatan implementasi SPMI pembelajaran jarak jauh di PT pada siklus pendekatan PPEPP;
- c. memastikan bahwa penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh di PT memperhatikan aspek pedagogis atau pembentukan karakter peserta didik;
- d. meningkatkan kapasitas *virtual leadership* dan memperbaiki pola pikir (*mindset*) para pemangku kepentingan serta meningkatkan literasi digital dan motivasi peserta didik;
- e. melakukan ekstensifikasi dan diversifikasi bantuan pemerintah bagi PT dalam bentuk hibah inovasi, hibah kompetitif, hibah mandat, dan hibah langsung yang dapat menjadi stimulus perbaikan mutu pembelajaran jarak jauh;
- f. mendorong kolaborasi antar-PT serta pembinaan PT dan mitra eksternalnya untuk mengembangkan sistem pembelajaran jarak jauh di PT .

Beberapa hal yang perlu dilakukan oleh PT adalah sebagai berikut.

- a. PT dapat memperkuat dan memberdayakan SPMI melalui siklus PPEPP berbasis risiko untuk memantau dan menjamin mutu pembelajaran jarak jauh yang telah diterapkan.
- b. PT agar lebih proaktif menghadapi pergeseran paradigma pendidikan yang mendadak ini dengan meningkatkan kapasitas tanggap darurat dengan mengoptimalkan sumber daya serta mencari sumber daya (finansial, sarana dan prasarana) eksternal yang dapat membantu perguruan tingginya.
- c. PT juga perlu meningkatkan program *capacity building* bagi SDM agar dapat mengikuti perkembangan karena peserta didik adalah generasi Z yang akrab dengan teknologi komunikasi dan informasi.
- d. PT juga perlu memaksimalkan klinik pembelajaran jarak jauh sebagai bantuan bagi dosen serta memberikan sosialisasi pembelajaran jarak jauh

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainun, Y. (2020, April 2). *Pembelajaran online di tengah pandemi Covid-19: tantangan yang mendewasakan*. <https://www.timesindonesia.co.id/read/news/261667/pembelajaran-online-di-tengah-pandemi-covid19-tantangan-yang-mendewasakan>. Diakses pada 11 November 2020
- Al-Samarraie, H., & Saeed, N. (2018). A systematic review of cloud computing tools for collaborative learning: Opportunities and challenges to the blended-learning environment. *Computers & Education, 124*, 77–91.
- Alruwais, N., Wills, G., & Wald, M. (2018). Advantages and challenges of using e-assessment. *International Journal of Information and Education Technology, 8*(1), 34–37.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Belawati, T., & Nizam (Eds.). (2020). *Potret pendidikan tinggi di masa Covid-19*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Crawford, J., Butler-Henderson, K., Rudolph, J., Malkawi, B., Glowatz, M., Burton, R., Magni, P., & Lam, S. (2020). COVID-19: 20 countries' higher education intra-period digital pedagogy responses. *Journal of Applied Learning & Teaching, 3*(1), 1–20.
- Danyathi, A. P. L. (2016). Eksistensi perguruan Tinggi asing di Indonesia pasca pemberlakuan Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang pendidikan Tinggi. *Kertha Patrika, 38*(2).
- Davis, N. L., Gough, M., & Taylor, L. L. (2019). Online teaching: Advantages, obstacles and tools for getting it right. *Journal of Teaching in Travel & Tourism, 19*(3), 256–263.
- Dimock, M. (2019). Defining generations: Where millennials end and generation Z begins. *Pew Research Center, 17*, 1–7.
- Indrawati, B. (2020). Tantangan dan Peluang pendidikan tinggi dalam masa dan pascapandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Ilmiah, 1*(1), 39–48.
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 107/U/2001 tentang penyelenggaraan pendidikan tinggi jarak jauh.
- Maulana, H. A., & Hamidi, M. (2020). Persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada mata kuliah praktik di pendidikan vokasi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan, 8*(2), 224–231.
- Nilamsari, N. (2017). Memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif. *Wacana: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi, 13*(2), 177–181.
- Nizam. (2020). Potret transformasi digital: Mendadak daring. In T. Belawati & Nizam (Eds.), *Potret Pendidikan Tinggi di Masa Covid-19* (pp. 15–30).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2012 Penyelenggaraan PJJ Pada Pendidikan Tinggi



- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 109 Tahun 2013 tentang penyelenggaraan PJJP pada pendidikan tinggi
- Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 tentang standar nasional pendidikan tinggi.
- Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2016 tentang sistem penjaminan mutu pendidikan tinggi
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2020 tentang pendirian, perubahan, pembubaran perguruan tinggi negeri, dan pendirian, perubahan, pencabutan izin perguruan tinggi swasta
- Quadri, N. N., Muhammed, A., Sanober, S., Qureshi, M. R. N., & Shah, A. (2017). Barriers effecting successful implementation of e-learning in Saudi Arabian Universities. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (IJET)*, 12(06), 94–107.
- Ramdhan, D. F., & Siregar, H. S. (2019). Manajemen mutu perguruan tinggi keagamaan Islam swasta (PTKIS). *Jurnal Perspektif*, 3(1), 75–109.
- Saleh, M. (2020). Merdeka belajar di tengah pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, 1, 51–56.
- Sankar, J., Kalaichelvi, R., John, J., Menon, N., Elumalai, K., Alqahtani, M., & Abumelha, M. (2020). Factors affecting the quality of e-learning during the Covid-19 pandemic from the perspective of higher education students. *Journal of Information Technology Education: Research*, 19(1), 731–753.
- Sari, D. (2020). Peran adaptif tiga universitas di Jabodetabek dalam menghadapi sistem belajar *online* selama pandemi Covid 19. *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, 1, 25–32.
- Seemiller, C., & Grace, M. (2016). *Generation Z goes to college*. John Wiley & Sons.
- Subandowo, M. (2017). Peradaban dan produktivitas dalam perspektif bonus demografi serta generasi Y dan Z. *Sosiohumanika*, 10(2), 191–208.
- Sudarsana, I. K. (2018). Pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap peningkatan mutu hasil belajar siswa. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 4(1), 20–31.
- Sugiyono. (2007). Metode penelitian kualitatif kuantitatif dan R & D. *Bandung Alf*.
- Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat Covid-19.
- Suteja, J. (2017). Model-model pembelajaran dalam kurikulum berbasis kompetensi kkni di perguruan tinggi. *Jurnal Edueksos*, 6(1), 81–100.
- Syarifudin, A. S. (2020). Impelementasi pembelajaran daring untuk meningkatkan mutu pendidikan sebagai dampak diterapkannya *social distancing*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

*Metalingua*, 5(1), 31–34.

Wibawanto, W., & Ds, S. S. M. (2017). *Desain dan pemrograman multimedia pembelajaran interaktif*. Cerdas Ulet Kreatif Publisher.

Windhiyana, E. (2020). Dampak Covid-19 terhadap kegiatan pembelajaran *online* di sebuah perguruan tinggi Kristen di Indonesia. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(1), 1–8.

Yudiawan, A. (2020). Belajar bersama COVID 19: Evaluasi pembelajaran daring era pandemi di perguruan tinggi keagamaan Islam negeri, Papua Barat. *AL-FIKR: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 10–16.

Zuhairi, A., Raymundo, M. R. D. R., & Mir, K. (2020). Implementing quality assurance system for open and distance learning in three Asian open universities: Philippines, Indonesia and Pakistan. *Asian Association of Open Universities Journal*.





ISBN 978-623-6044-03-2 (jil.2)



9 786236 044032